

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesantren berarti tempat tinggal santri. kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>1</sup> Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian

Seiring banyaknya pelajaran yang dipelajari para santri, santri kebingungan dalam meningkatkan prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. ada dua faktor yang sangat berperan terhadap prestasi anak, yaitu faktor internal dan eksternal anak. Adapun pengertian dari faktor internal adalah sesuatu yang inherent dalam diri seseorang dan terkait dengan struktur usaha dan kerja otak. Sedangkan faktor eksternal Hal – hal yang dominan pengaruh terhadap perkembangan prestasi anak, faktor ini termasuk faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

---

<sup>1</sup><http://Riyanto>, “*Pondok Pesantren*” diakses 27 April 2013

Usaha peningkatan belajar adalah usaha seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan tidak berhenti sebelum tercapai tujuan tersebut. Seseorang yang mengalami peningkatan adalah orang yang hari ini lebih baik dari yang kemarin.<sup>2</sup>

Keadaan yang terjadi di dalam pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat kabupaten Lamongan yang mana di dalam pondok tersebut melakukan meditasi (I'tikaf) guna untuk meningkatkan prestasi belajar para santrinya. Meditasi pada dasarnya dimulai saat pikiran dan emosi mulai tenang. Suatu keadaan dimana kesadaran batin begitu intens. Suatu keadaan dimana perhatian seseorang tidak lagi terikat parade kehidupan yang diwarnai masa lalu dan problema, melainkan sepenuhnya terkait pada pengalaman suprasadar (*superconscious experience*). atau sebagai semua latihan yang bertujuan utamanya adalah mencapai kesadaran suprasadar (*superconscious awareness*) ada tiga tingkatan kesadaran yang ada pada diri manusia yaitu :Hanya sadar (*conscious*), Dibawah sadar (*subconscious*), Supra sadar (*super conscious*). Pikiran sadar adalah keadaan atau tingkah laku normal kesadaran kita dimana keadaan itu hanya mewakili sebagian kecil dari keseluruhan kesadaran. Jauh didalamnya terletak bagian yang paling besar yang disebut dibawah sadar. Tingkat bawah sadar yang dipopulerkan di dalam dunia modern oleh sigmun freud adalah bagian yang tersembunyi namun dominan dari jiwa kita.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> [http://muhammad\\_zaki](http://muhammad_zaki) , *Pengertian-Faktor-Dan-Upaya-Meningkatkan Prestasi Belajar*, (diakses 19 mei 2013)

<sup>3</sup> J. Donal walters, *Meditation For Starters*, (Jakarta : PT Elex media koputindo) h 16

Kehidupan spiritual selalu ditandai dengan meditasi karena itu meditasi merupakan kegiatan sehari-hari yang sangat menonjol dikalangan mereka yang menempuh jalan spiritual. Seperti halnya kaum sufi. Menurut kamus besar Indonesia, meditasi adalah pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Tujuan meditasi bermacam-macam, tergantung pada masing-masing orang yang melakukannya. Diantaranya ialah mencari makna hidup, adapun yang mencari ketenangan pikiran dan perasaan sehingga bias hidup sehat dan bahagia.

Meditasi terdapat dalam berbagai agama dan budaya. Dalam Islam misalnya, meditasi diajarkan dalam tasawuf adapun kegiatan spiritual yang dikategorikan sebagai meditasi dalam tasawuf yaitu muroqobah, muhasabah, wirid, tafakur, zikir, doa, uslah, dan I'tikaf.<sup>4</sup>

Pada skripsi yang akan penulis tulis, penulis akan meneliti meditasi yang berbentuk I'tikaf. yang mana pengertian i'tikaf Secara etimologi artinya berdiam diri, menetap dan menjalani secara kontinyu atas satu perbuatan baik. sedangkan secara terminology adalah menurut Hanafiyah adalah:

Berdiam diri didalam masjid yang dipakai untuk shalat berjamaah dengan disertai puasa dan niat, maka berdiam diri adalah rukun didalam i'tikaf, tidak ada i'tikaf kecuali tanpanya dan puasa dalam i'tikaf yang dinadzari dan niat adalah syarat-syaratnya I'tikaf. I'tikaf, bagi pria adanya dimasjid jamaah yakni masjid yang terdapat imam dan muadzdzinnya baik dipakai untuk shalat lima waktu atau tidak sedang bagi wanita dalam masjid

---

<sup>4</sup> Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Bandung: pustaka Hidayah) h 11

yang terdapat dirumahnya yakni tempat yang telah ia tentukan dipakai shalat sehari-hari dan tidak sah diselain tempat shalat dalam rumahnya.

Menurut Malikiyyah adalah menetapnya seorang muslim yang telah tamyiz untuk menjalani ibadah dalam masjid yang diperkenankan untuk setiap orang dengan disertai puasa, mencegah diri dari senggama dan sejenisnya, dimasa sehari semalam dan masa lebih banyak, dengan disertai niat. Maka i'tikaf tidak sah dari orang non muslim, belum tamyiz, dalam masjid rumah yang bersifat pribadi, tanpa puasa baik puasa fardhu atau sunah, puasa ramadhan atau lainnya, dan batal akibat senggama. Dan paling minimal waktunya sehari semalam tiada batasan untuk masa paling banyaknya, dengan tujuan beribadah dengan niat karena I'tikaf adalah ibadah dan setiap ibadah butuh terhadap niat.

Sedangkan berbeda dengan Syafi'iyyah dan hambali beliau berpendapat bahwa I'tikaf adalah berdiam diri dalam masjid yang dilakukan oleh seseorang dengan dibarengi niat. Dan menurut Hambali adalah menetapi masjid untuk taat pada Allah dengan bentuk yang tertentu, dilakukan seorang muslim yang berakal meski ia tamyiz, suci dari hal yang mewajibkan mandi dan paling sedikit masanya adalah sesaat. Maka tidak sah dilakukan oleh orang non muslim, orang murtad, orang gila, belum tamyiz, karena tidak adanya niat dari mereka, tidak sah juga dilakukan oleh orang yang sedang junub meskipun ia berwudhu, tidak cukup hanya dengan melewati masjid dan masa paling pendeknya sekejap mata.

I'tikaf boleh dikerjakan disetiap waktu baik dibulan ramadhan atau lainnya, sedang masa paling pendeknya menurut Hanafiyyah adalah: Bila I'tikaf sunah maka masa paling pendeknya adalah masa yang amat sedikit yang tiada dapat dibatasi. Menurut Malikiyyah adalah: Sehari semalam dan yang lebih baik tidak kurang dari 10 hari dengan disertai puasa ramadhan atau lainnya maka tidak sah dilakukan oleh orang yang tidak berpuasa meskipun karena udzur "Orang yang tidak kuat berpuasa tiada I'tikaf baginya" menurut Syafi'iyyah : Menurut pendapat yang paling shahih dikalangan syafi'i disyaratkan dalam I'tikaf dalam waktu yang disebut berdiam diri, dalam arti masanya melebihi kadar masa thuma'ninah seseorang dikala menjalani ruku' dan selainnya maka tidak cukup hanya dalam waktu sekedar thuma'ninah, tidak harus diam boleh dengan mondar-mandir. Sedangkan menurut Hambali : Sesaat artinya waktu yang bila dikerjakan maka disebut berdiam diri meskipun sekejap mata. Dengan demikian mayoritas ulama menyatakan cukupnya I'tikaf dalam masa sesaat sedangkan kalangan malikiyyah mensyaratkan minimalnya sehari semalam.<sup>5</sup>

Dengan beri'tikaf semalam berarti kita melakukan hal yang positif. Untuk menjaga hati dan pikiran kita agar tetap positif hendaknya berkumpul dengan orang-orang yang berfikiran positif pula. Orang yang berfikir positif biasanya akan memancarkan gelombang energi yang positif pula. Oleh karena itu bila berada dalam kumpulan orang yang berfikiran positif, maka akan terimbas getaran energi positif tersebut. Sebaliknya bila bergabung bersama

---

<sup>5</sup> [http:// Al-Fiqh al-Islam III](http://Al-Fiqh al-Islam III), diakses (19 mei 2013)

orang-orang yang suka mengeluh atau orang-orang yang suka menggunjing orang lain, maka akan terkena imbas dari getaran energi buruk yang mereka pancarkan.<sup>6</sup>

Di dalam otak ada suatu zat kimia yang dinamakan Dopomin yang artinya zat yang membuat rasa senang belajar. Otak manusia telah dikaruniai anugrah yang sangat luar biasa oleh sang pencipta. Otak kita biasa kita gunakan untuk “settingan” yang kita buat sendiri. Bila kita gunakan pikiran kita untuk menyenangkan suatu pekerjaan maka otak kita akan tercipta suatu program atau “settingan” tentang pekerjaan yang saat ini disenangi dari yang kita inginkan.<sup>7</sup>

Sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam pondok pesantren Al-muhtadin, ada para santri terbilang dalam masalah pelajaran di pondok nilai yang diperoleh belum memuaskan. Kemudian para pengurus pondok mengadakan kegiatan rutinitas meditasi (i'tikaf) setiap malam, dan para santri yang nilainya terbilang kurang dianjurkan untuk mengikuti kegiatan meditasi (I'tikaf) tersebut, dan para santripun tertarik untuk mengikutinya dengan senang hati. Walaupun pada awalnya santri belum mengetahui tentang apa itu meditasi (I'tikaf). sekarang para santri-santrinya dalam belajar sangatlah bersemangat dan nilai-nilai pelajaran mulai naik.. Karena di dalam meditasi (I'tikaf) tersebut melatih para santri untuk memfokuskan satu tujuan pada satu titik puncak. Melatih para santrinya untuk berfikiran positif,

---

<sup>6</sup> Ki akbar Kuspriadi, *Biarkan Tubuh Anda Yang Menyembuhkan*, (Bandung: Pustaka Hidayah) h 64

<sup>7</sup> Arman Yurisdaldi S, M.S., SpS, *Metode Aktifasi Otak*, (Jakarta : PT buku seru, 2010) h

lebih santai dan lebih waspada. Dan semakin menekuni apa yang sedang kita lakukan.

Bertolak dari fenomena tersebut, timbul suatu pertanyaan seberapa jauh pengaruh meditasi (I'tikaf) untuk meningkatkan prestasi pelajaran para santri? Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang hal-hal yang terjadi di seputar pondok pesantren Al- Muhtadin dan bagaimana meditasi (I'tikaf) dapat meningkatkan prestasi belajar pada santri. Oleh karena itu permasalahan tersebut perlu mendapat jawaban yang bias diperoleh melalui penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik meditasi (I'tikaf) terhadap peningkatan belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
2. Sejauh mana pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik meditasi (I'tikaf) terhadap peningkatan belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kec-Babat Kab-Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh meditasi (I'tikaf) terhadap peningkatan belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kec-Babat Kab-Lamongan?

2. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik meditasi I'tikaf terhadap peningkatan belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pengaruh meditasi terhadap peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

2. Kegunaan praksis

Sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak santri khususnya untuk santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan untuk melakukan meditasi (I'tikaf) yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi belajar santri.

#### **E. Metode penelitian**

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan jenis kuantitatif. Yaitu ciri-ciri suatu faktor dapat diteliti dengan angka. Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu, penelitian yang

dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian yaitu pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik meditasi dan peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.<sup>8</sup>

## 2. Populasi, sample, dan teknik sampling

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. adapun populasi dari penelitian ini adalah sebagian santri pondok pesantren Al-Muhtadin yang berjumlah 10 dikarenakan 10 santri tersebut adalah santri yang di dalam prestasinya terbilang kurang.

### b. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu

---

<sup>8</sup> Tatang, M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 89

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan disini adalah sampling jenuh yang mana teknik ini adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini digunakan oleh peneliti karena populasi yang akan diteliti berjumlah 10 orang yang mana di dalam sampling jenuh ketentuan dari populasi yang dipakai adalah relative kecil, kurang dari 30 orang.<sup>9</sup>

3. Variable dan indicator penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian, berarti variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.<sup>10</sup> adapun pengertian variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Meditasi (I'tikaf)* variabel bebas yang diberi simbol X.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 20013), h 80-85

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 116

Indikator – Indikator dalam variabel ini adalah :

1. Santri mengerti tentang meditasi
  2. Santri bisa lebih khusuk dalam mengikuti meditasi
  3. Santri bisa menyenangi meditasi
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini ditandai dengan simbol Y yang akan dipengaruhi variabel X.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti menjadikan *meningkatkan prestasi belajar santri* sebagai variabel terikat.

Adapun indikator – indikator dalam variabel ini adalah :

1. Santri mampu menguasai materi mata pelajaran
  2. Santri mampu berperan aktif didalam kelas ketika proses pembelajaran.
  3. Santri mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan.
4. Definisi oprasional
1. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Meditasi (I'tikaf)

Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.<sup>12</sup>

Dari segi pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok

---

<sup>11</sup> Ibid...,119

<sup>12</sup> Depdikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h 664

individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya<sup>13</sup>

Sedangkan konseling adalah *Konseling*, dalam bahasa Inggris, *Counseling* dikaitkan dengan kata *Counsel* yang diartikan sebagai berikut : nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian *counseling* dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>14</sup>

Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung untuk mengatasi masalah yang timbul pada seseorang.<sup>15</sup>

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada seorang klien atau lebih yang dilakukan melalui wawancara konseling yang bermuara pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh klien melalui dirinya sendiri, sehingga klien bermental sehat dan berkepribadian efektif yang dapat merubah perilakunya menjadi baik dan terarah<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h 4

<sup>14</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h70

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Cet.ke 3, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h21

<sup>16</sup> Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-agama*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), h3

Selain itu konseling juga dapat diartikan sebagai kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien), untuk menangani masalah klien, yang di dukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.<sup>17</sup>

Bimbingan Konseling Islam dengan teknik meditasi dapat membuat diri semakin merasa lebih santai, dan lebih waspada dalam mengerjakan sesuatu yang tengah kita kerjakan.

Pada dasarnya meditasi ini berpusat pada pikiran. Dimana keadaan batin kita dalam keadaan intens. Suatu dimana keadaan seseorang tidak lagi terikat pada parade kehidupan yang di warnai masa lalu dan problema.

Meditasi terdapat dalam berbagai agama dan budaya. Dalam Islam misalnya, meditasi diajarkan dalam tasawuf adapun kegiatan spiritual yang dikategorikan sebagai meditasi dalam tasawuf yaitu muroqobah, muhasabah, wirid, tafakur, zikir, doa, uslah, dan I'tikaf.<sup>18</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan di dalam bermeditasi (I'tikaf) yaitu langkah pertama berwudhu, kemudian sholat tahiyatul wudhu, langkah kedu membaca kalimat syahadat 3 kali, istighfar 100 kali dan membaca surat al-ikhlash 3 kali kemudian membaca surat al-fatihah.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h25

<sup>18</sup> Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Bandung: pustaka Hidayah) h 11

Efektifitas Bimbingan dan konseling Islam dengan teknik meditasi ini dapat dilihat dari angket meditasi I'tikaf yang terdiri 7 point yaitu santri merasa senang ketika bermeditasi, santri mengerti tentang meditasi, santri datang dengan tidak ada paksaan, santri terlihat khusuk, santri bisa memusatkan pikiran ketika bermeditasi, santri lebih rajin belajar, dan santri lebih merasa percaya diri.

## 2. Peningkatan prestasi belajar

Peningkatan adalah : Perubahan, menjadikan sesuatu lebih baik. Prestasi adalah : Hasil Yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan dsb) <sup>19</sup> Belajar : Berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat sesuatu kepandaian.<sup>20</sup> Santri adalah seseorang yang belajar ilmu agama di pondok,atau orang yang tinggal di pondok untuk menuntut ilmu agama.

Dari pengertian beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar santri yang dimaksud oleh penulis disini adalah adanya perubahan pada diri santri untuk mencapai hasil yang baik dan dicapai dengan berusaha sekuat tenaga, perubahan mengenai nilai rapot hasil ulangan santri.

## 5. Teknik pengumpulan data

Adapun cara atau metode pengumpulan data yang akan digunakan berupa Interview, Angket, observasi, Dokumentasi. Untuk

---

<sup>19</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, 1132

<sup>20</sup> Ibid, h108

mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Interview

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit /kecil.<sup>21</sup> Metode ini diterapkan dalam rangka mencari informasi tentang fenomena yang terjadi di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

b. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti Dalam pelaksanaan metode angket ini, Peneliti menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Untuk memperoleh data tentang proses meditasi (I'tikaf) dan penerapan meditasi (I'tikaf) di pondok pesantren Al-Mutadin Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sesudah melakukan meditasi (I'tikaf) dan sebelum melakukan meditasi (I'tikaf). Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011) h137

membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

c. Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>22</sup>. Peneliti disini berperan sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pemeran serta melebur dan berbaur dengan santri.

Metode ini diterapkan dalam rangka mengobservasi tentang fenomena yang terjadi selama meditasi (I'tikaf) di pondok pesantren Al-Muhtadin desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam hal ini menyangkut meditasi (I'tikaf) yang dilakukan di dalamnya.

d. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi pondok pesantren Al-muhtadin desa Karang Kembang kecamatan Babat kabupaten lamongan, jumlah ustad, pengasuh, dan santri serta sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

---

<sup>22</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1997), h 158

Dalam metode ini peneliti menggunakan Instrumen Pengumpulan Data berupa *check list*.

#### 6. Teknik analisis Data

Teknik Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh tentang Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik meditasi (I'tikaf) terhadap peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisa data. Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Product Moment Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh Bimbingan dan konseling Islam dengan teknik meditasi (I'tikaf) terhadap peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-Muhtadin Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Sebelum dan sesudah melakukan meditasi (I'tikaf), Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Ket :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi "r" product moment

$N$  : Jumlah responden

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Dari perhitungan rumus diatas, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel jika  $r_{xy}$  lebih besar dari pada “r” tabel maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dan sebaliknya jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari pada “r” tabel, maka hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima. Setelah itu nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan dan diinterpretasikan untuk mencari sejauh mana pengaruh Bimbingan konseling Islam dengan teknik meditasi (I’tikaf) dapat meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-Mutadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat kabupaten Lamongan menurut pedoman sebagai berikut<sup>23</sup>

Tabel 1.1

INTERPRETASI NILAI “r” PRODUCT MOMENT

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0.0 - 0.20	➤ Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0.20 - 0.40	➤ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 - 0.70	➤ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

<sup>23</sup> Ib.Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya : Usaha Nasional,1974), h170

0.70 - 0.90	➤ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0.90 - 1.00	➤ Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi dan sangat kuat

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar menjadi bahan kajian yang mudah maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Pada bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang terdiri dari a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sample, dan teknik sampling, c) variable dan indicator peneliti, d) definisi oprasional, e)teknik pengumpulan data, f)teknik analisa data. Kemudian pembahasan tentang sistematika pembahasan

Pada bab II ini membahas tentang kajian teoritik yang membahas tentang bimbingan dan konseling Islam dengan teknik meditasi (I'tikaf) yang meliputi pengertian meditasi (I'tikaf), cara-cara meditasi (I'tikaf) dan waktu meditasi (I'tikaf). dengan peningkatan prestasi belajar yang meliputi pengertian tentang peningkatan prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

Pada bab III membahas tentang penyajian data disini penulis memasukkan tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan santri dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Muhtadin

Desa Karang Kembang kecamatan Babat kabupaten Lamongan. Setelah itu adapun deskripsi hasil penelitian. dan penguji hipotesis adakah pengaruh meditasi (I'tikaf) terhadap peningkatan prestasi belajar santri di pondok pesantren Al-muhtadin Desa Karang Kembang kecamatan Babat kabupaten Lamongan. Sebelum dan sesudah melakukan meditasi (I'tikaf).

Pada bab IV ini tentang analisis data yang mana analisis data yang penulis buat adalah analisis tentang meditasi (I'tikaf) dan analisis data tentang peningkatan prestasi belajar sebelum dan sesudah menerapkan meditasi.

Pada bab V yakni penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.